



Penggunaan Bekong (Daun Pisang) sebagai Alternatif Polybag untuk Menanam Bibit Seledri

Meilani Shofarindah¹, Nabila², Siti Mutiara Saniah N³, Gina Khairunisa⁴, Lutfi Ahmad⁵, AS Haris Sumadiria⁶

¹Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shofarindahm@gmail.com

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabila.frds13@gmail.com

³Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mutiahmutiara8@gmail.com

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khairunisagina7@gmail.com

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lutfiuepyyy@gmail.com

⁶Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: haris.sumadiria@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penggunaan becong menjadi salah satu alternatif dan ide kreatif dari petani sayur sebagai wadah bibit tanaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemanfaatan penggunaan becong menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk meminimalisir penggunaan limbah plastik serta mengurangi pencemaran lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat maupun mahasiswa terhadap dampak penggunaan becong sebagai wadah untuk menanam bibit seledri dan alternatif dari penggunaan polybag, serta memberdayakan potensi masyarakat yang ada. Jenis metode yang dilakukan yaitu metode observasi partisipatif dalam bentuk pertemuan langsung dengan warga yang melakukan kegiatan pembuatan becong, mengamati ketika proses pengerjaan, mendengarkan apa yang diucapkan oleh mereka, dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan ataupun penggunaan becong tersebut. Berdasarkan hasil observasi, kedepannya terjadi pembuklikasian tentang pembuatan becong sehingga banyak dikenal oleh masyarakat luas serta menambah keterampilan dalam pemanfaatan daun pisang yang dijadikan becong untuk penanaman bibit seledri.

Kata Kunci: Bekong, Polybag, Bibit Seledri

Abstract

Using becong is an alternative and creative idea for vegetable farmers as a container for plant seeds. Therefore, efforts need to be made to utilize the use of

bekong into something useful to minimize the use of plastic waste and reduce environmental pollution. The aim of this service activity is to increase public and student knowledge of the impact of using becong as a container for planting celery seeds and an alternative to using polybags, as well as empowering the potential of existing communities. The type of method used is the participatory observation method in the form of direct meetings with residents who carry out the activity of making becong, observing the work process, listening to what they say, and participating in making or using the becong. Based on the results of observations, in the future there will be publication about making becong so that it will be widely known by the wider community and increase skills in using banana leaves which are used as becong for planting celery seeds.

Keywords: Bekong, Polybag, Celery seeds

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat menjadi KKN merupakan kegiatan akademik di luar lingkungan kampus dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan arahan serta pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan istilah SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema KKN tahun 2023 adalah "Moderasi Beragama".

Pelaksanaan kegiatan KKN SISDAMAS kelompok 93 dilaksanakan di Kecamatan Ciwidey Desa Nengkelan. Desa Nengkelan merupakan desa dengan mata pencaharian terbanyak sebagai petani sayuran, sehingga didapati berbagai keunikan para petani sayur dalam pengolahannya termasuk pada proses penanaman sayuran, yaitu salah satunya pemanfaatan becong.

Bekong merupakan daun pisang yang dipotong menjadi ukuran kecil seperti tabung untuk digunakan sebagai wadah bibit tanaman, salah satunya seledri. Penggunaan becong adalah alternatif daripada penggunaan polybag berbahan plastik sebagai upaya pengurangan penggunaan plastik dan juga meminimalisir pengeluaran dana hanya untuk sekedar wadah bibit saja.

Adanya penggunaan becong sebagai alternatif penggunaan polybag berbahan plastik menjadi sebuah hal baru yang ditemui di Desa Nengkelan, sehingga perlu adanya publikasi untuk menambah wawasan sebagai salah satu cara upaya mengurangi penggunaan plastik yang sesuai dengan program-program yang dicanakan oleh pemerintah Kabupaten Bandung yang terus berinovasi dalam penanganan sampah (Humas Pemkab Diskominfo 2023). Dengan harapan penggunaan becong ini akan semakin meluas cakupannya.

Dengan turut serta peran mahasiswa dalam membantu pembuatan becong yang dilakukan di Desa Nengkelan menunjukkan kegiatan pengenalan serta pemberdayaan potensi masyarakat yang berada di wilayah Desa Nengkelan selaras dengan metode KKN SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu siklus I hingga VI.

Para peserta KKN memulainya dengan observasi atau melakukan pertemuan langsung dengan warga yang melakukan kegiatan pembuatan bekong sebagai alternatif polybag untuk menanam bibit seledri. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu dengan cara mengamati ketika proses pengerjaan, mendengarkan apa yang diucapkan oleh mereka, dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan ataupun penggunaan bekong tersebut. Susan Stainback dalam buku Sugiyono menyatakan: dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka (Sugiyono 2017).

Partisipasi para peserta KKN ini tetap memposisikan masyarakat sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun mahasiswa sebagai agen perubahan berperan sebagai motivator, dinamisator, innovator, dan fasilitator bagi masyarakat yang didampinginya. Sehingga akan terjadi ataupun akan mendorong proses pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) di Kecamatan Ciwidey, Desa Nengkelan ini kami memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menggali pengetahuan, dan informasi, serta berpartisipasi dalam sebuah kegiatan lokal yang tak terencana. Kegiatan ini terfokus pada pembuatan bekong atau wadah tanam yang terbuat dari daun pisang sebagai alternatif yang ramah lingkungan terhadap penggunaan polybag plastik dalam menanam bibit seledri.

Kegiatan ini, yang pada awalnya tidak termasuk dalam rencana kami, terjadi saat kami melakukan kunjungan langsung dengan penduduk lokal dengan berjalan mengelilingi wilayah garapan kami yang tepatnya berada di RT 04, RW 04, Kecamatan Ciwidey, Desa Nengkelan. Di tengah perjalanan, kami secara tidak sengaja menemukan sekelompok ibu-ibu yang sedang berkumpul dan dengan fokus sedang membuat sesuatu.

Kami pun mendekati ibu-ibu tersebut dan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kami mulai menggali informasi tentang apa yang tengah mereka lakukan. Ternyata, mereka sedang membuat bekong atau daun pisang yang diolah menjadi wadah tanam alternatif. Bekong ini nantinya akan digunakan untuk menanam bibit seledri. Pada saat itu, kami ikut untuk turut serta secara langsung dalam proses pembuatan bekong tersebut.

Kehadiran kami dalam pembuatan bekong tidak hanya memberikan pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga membawa kami pada pemahaman yang lebih

mendalam tentang budaya dan pengetahuan lokal dalam menggunakan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan. Kesempatan yang kami dapatkan secara tak terduga ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan bekong sebagai komponen penting dalam upaya melindungi lingkungan dan mendorong budidaya tanaman yang berkelanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan sebagai pengenalan dan pemberdayaan potensi masyarakat serta meningkatkan wawasan dengan membagi dan menerima pengalaman akan keterampilan baru mengenai pembuatan bekong (daun pisang) menjadi salah satu alternatif pengganti polybag untuk menanam bibit seledri. Selain itu, dengan adanya bekong menjadi salah satu upaya dalam pengurangan sampah plastik dimana pada tahun 2022 menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bandung Bapak Asep Kusumah jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 1.268 ton per hari (Bagus Ahmad 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran seluruh pihak dalam berinovasi dalam penanggulangan sampah.

Salah satu inovasi yang kami temui adalah "Bekong" yang membuat mahasiswa memiliki rasa ingin tahu serta turut andil dalam proses pembuatannya. Kegiatan partisipasi mahasiswa dalam pembuatan bekong dilaksanakan dengan praktik secara langsung bersama ibu-ibu warga RT 04 RW 04 Desa Nengkelan.

Kegiatan diawali dengan mencari tahu apa itu bekong, mencari tahu manfaat serta tujuan dibuatnya bekong. Warga terlihat antusias dalam menjelaskan informasi seputar bekong. Selain bertani, pembuatan bekong adalah salah satu kegiatan untuk menambah pemasukan warga yang ada disana. Warga pun membagi pengalamannya selama beberapa tahun dalam membuat bekong yang disalurkan pada bandar sebelum disalurkan lagi pada petani-petani. Kegiatan pemaparan informasi mengenai bekong tampak dalam gambar berikut :



Gambar 1. Pemaparan Informasi Mengenai Bekong

Selanjutnya anggota KKN kelompok 93 mencoba ikut serta dalam pembuatan bekong itu sendiri. Langkah-langkah dalam membuat bekong sebagai alternatif polybag yaitu:

1. Menyiapkan daun pisang, gunting, dan staples.

2. Memotong daun pisang hingga berbentuk persegi panjang dengan ukuran 15x8 menggunakan gunting.
3. Gulung daun pisang yang sudah dipotong seukuran 15x8 hingga berbentuk tabung, lalu rekatkan menggunakan staples.
4. Kumpulkan daun pisang yang sudah digulung menjadi bekong ke dalam tempat yang selanjutnya disatukan lagi semua ke dalam karung besar.
5. Bekong siap disalurkan kepada bandar.



Gambar 2. Proses dan Hasil Pembuatan Bekong (Daun Pisang) Sebagai Alternatif Polybag



Gambar 3. Bekong yang Sudah Jadi dan Sudah diisi Oleh Tanah serta Bibit Seledri

Hasil dari kegiatan observasi atau kunjungan ini dapat digunakan langsung setelah kegiatan berlangsung. Warga maupun mahasiswa sama-sama antusias dalam berbagi pengalaman serta ilmunya dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kegiatan utama yang biasanya dilakukan warga Desa Nengkelan yaitu bertani. Dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 93 pun diharapkan bekong semakin luas cakupannya dan pembuatan bekong bisa dilakukan oleh daerah lainnya sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan.

E. PENUTUP

Bekong merupakan daun pisang yang dipotong menjadi ukuran kecil seperti tabung untuk digunakan sebagai wadah bibit tanaman, salah satunya seledri. Penggunaan bekong adalah alternatif daripada penggunaan polybag berbahan plastik sebagai upaya pengurangan penggunaan plastik dan juga meminimalisir pengeluaran dana hanya untuk sekadar wadah bibit saja.

Adanya penggunaan bekong sebagai alternatif penggunaan polybag berbahan plastik menjadi sebuah hal baru yang ditemui di Desa Nengkelan, sehingga perlu adanya publikasi untuk menambah wawasan sebagai salah satu cara upaya mengurangi penggunaan plastik. Sehingga akan terjadi ataupun akan mendorong proses pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat.

Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu dengan cara mengamati ketika proses pengerjaan, mendengarkan apa yang diucapkan oleh mereka, dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan ataupun penggunaan bekong tersebut.

Kegiatan ini, yang pada awalnya tidak termasuk dalam rencana kami. Kehadiran kami dalam pembuatan bekong tidak hanya memberikan pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga membawa kami pada pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan pengetahuan lokal dalam menggunakan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan. Kesempatan yang kami dapatkan secara tak terduga ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan bekong sebagai komponen penting dalam upaya melindungi lingkungan dan mendorong budidaya tanaman yang berkelanjutan.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk pengenalan dan pemberdayaan potensi masyarakat serta meningkatkan wawasan dengan membagi dan menerima pengalaman akan keterampilan baru mengenai pembuatan bekong menjadi salah satu alternatif pengganti polybag untuk menanam bibit seledri.

Adapun saran untuk kedepannya kami lebih cepat lagi dalam proses adaptasi desa, sehingga garapan atau budaya warga pun akan kami garap secepat mungkin dengan persiapan yang lebih matang yang nanti nya akan masuk kepada sebuah pembentukan proker dan output itu bisa menjadikan garapannya bisa lebih maksimal untuk dikelola.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bagus Ahmad. 2022. "Sampah Yang Tak Tertangani Di Kabupaten Bandung Mencapai 968 Ton Per Hari." ANTARA Kantor Berita Indonesia. January 25, 2022. <https://www.antaranews.com/berita/2664521/sampah-yang-tak-tertangani-di-kabupaten-bandung-capai-968-ton-per-hari>.

Humas Pemkab Diskominfo. 2023. "Bupati Bandung Terus Berinovasi Dalam Penanganan Sampah Yang Ada Di Kabupaten Bandung." Pemerintah Kabupaten Bandung. June 2, 2023. <https://bandungkab.go.id/arsip/bupati-bandung-terus-berinovasi-dalam-penanganan-sampah-yanga-da-di-kabupaten-bandung>.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. [https://elibrary.unikom.ac.id/229/9/UNIKOM SYIFA%20QORI%20NURAENI B AB%20III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/229/9/UNIKOM_SYIFA%20QORI%20NURAENI_BAB%20III.pdf).